

## Study Implementasi Program Raskin Di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Oleh : Aris Toening Winarni  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ,UNTAG Semarang  
(Email : [tuningpasadena@yahoo.co.id](mailto:tuningpasadena@yahoo.co.id))

### ABSTRAKSI

Problem masyarakat di Negara berkembang seperti halnya Indonesia adalah masalah kemiskinan, ada 2 (dua) strategi pendekatan, yaitu (1) mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin dan (2) meningkatkan pendapatan penduduk miskin melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Dalam penelitian ini yang akan dibahas dari berbagai program yang telah digulirkan oleh Pemerintah, adalah Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin), yang merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang demikian populer di masyarakat.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi program raskin dan hambatan-hambatan yang ditemui di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi program raskin dan hambatan – hambatan yang ditemui di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo.

Tipe penelitian menggunakan *deskriptif*. Responden adalah Kepala Desa, Satgas Raskin, Rumah Tangga Sasaran di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal keseluruhannya sebanyak 284 KK. Besarnya Responden diambil  $5\% \times 284 = 14$  KK. Metode pengumpulan data menggunakan *quisioner*, dan *wawancara*.

Adapun hasil penelitian implementasi program raskin di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal adalah berjalan baik dan tepat sasaran dari 4 tahapan implementasi programnya yakni sosialisasi ,distribusi, pengawasan dan pelaporan. Hambatan yang ada dalam implementasinya adalah sulitnya memberi sosialisasi pada masyarakatan tentang standart/kriteria keluarga miskin.

### ABSTRACT

Problems of people in developing countries such as Indonesia is poverty, there are 2 (two) strategy approaches, namely (1) reduce the expenditure burden of the poor and (2) increase the income of the poor through the development of a productive economy. In this research will be discussed from a variety of programs that have been rolled out by the Government, is Rice for Poor Families Program (Raskin), which is one of poverty reduction programs popular in the community.

The formulation of the problem in this research is How Raskin program implementation and obstacles encountered in the Village District Kebumen Sukorejo Kendal? The research objective was to determine the Raskin program implementation and obstacles - obstacles encountered in the Village District Kebumen Sukorejo.

This type of research uses descriptive. Respondents were Village Head, Task Force Raskin, Target Households in the Village District Kebumen Sukorejo Kendal whole KK. Besarnya 284 respondents taken as  $5\% \times 284 = 14$  KK. Methods of data collection using questioner, and interviews.

The results of the study program implementation Raskin Village District Kebumen Sukorejo Kendal is going well and on target of 4 stages namely sosialisasi program implementation, distribution, monitoring and reporting. Barriers that exist in implemenatasinya is the difficulty socializing on masyarakatan about standards / criteria for poor families.

**Keywords:** Kebijakan, Implementasi Program, Raskin, Taraf hidup, keluarga miskin.

## I. PENDAHULUAN

Di Negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia, sedang giat-giatnya membangun di segala bidang ini senantiasa berusaha untuk meningkatkan taraf hidup dan penghidupan rakyatnya guna mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya, proses ini meliputi berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh termasuk kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan kualitas keluarga.

Jumlah penduduk yang besar dan kurang serasi, kurang selaras serta kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat mempengaruhi segala segi pembangunan dan kehidupan masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan salah satu modal besar dan factor dominan bagi pembangunan nasional.

Problem masyarakat di Negara berkembang seperti halnya Indonesia adalah masalah kemiskinan, kebijakan nasional untuk menanggulangi kemiskinan menjadi prioritas Pemerintah, melalui 2 (dua) strategi pendekatan, yaitu (1) mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin dan (2) meningkatkan pendapatan penduduk miskin melalui pengembangan usaha ekonomi produktif.

Kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat mendasar seperti pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dan perumahan yang sehat sebagai tempat tinggal. Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok sehari – hari seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan lain – lain.

Seperti diketahui bahwa sejak pertengahan Tahun 1997 Bangsa Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat serius, yaitu musim kemarau yang berkepanjangan, dan terjadinya krisis moneter yang meluas menjadi krisis multidimensional. Kedua permasalahan tersebut telah menyebabkan kemunduran berbagai kegiatan ekonomi rakyat berupa terganggunya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Harga sembakau semakin tidak terjangkau oleh masyarakat.

Pemerintah sangat bersungguh-sungguh untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Salah satu program penanggulangan kemiskinan

yang demikian populer di masyarakat adalah RASKIN atau beras subsidi untuk rakyat miskin.

Program yang termasuk dalam kelompok pertama program penanggulangan kemiskinan yang bersasaran rumah tangga miskin (RTM) ini akan terus digulirkan pemerintah.

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra) Agung Laksono saat berkunjung ke Kabupaten Kendal Jawa Tengah (7/5) silam pernah mengatakan, untuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 ini

Tahun 1998 / 1999 telah mengambil kebijaksanaan dan langkah – langkah dalam bentuk program Jaring Pengaman Sosial (JPS), bahkan di tingkat Perkotaan (P2KP). Hingga saat ini telah diluncurkan program terbaru dalam rangka mengatasi dampak kenaikan harga BBM yang berulang kali tersebut, yaitu program Askeskin (Jamkesmas/Jamkesda) dan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) serta program Raskin (Beras bersubsidi), yang semua untuk masyarakat miskin.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang mendapat bantuan program Pemerintah adalah masyarakat miskin dengan kriteria yang telah ditentukan dan yang berdasarkan pada usulan warga di tingkat Rukun Tetangga (RT).

Dari berbagai program yang telah digulirkan oleh Pemerintah dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin). Walaupun program ini merupakan program yang sudah berjalan beberapa tahun, namun dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai adanya permasalahan atau kendala.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi di lapangan dalam pelaksanaan Program Raskin adalah sebagai berikut :

- 1 Masih banyaknya masyarakat miskin yang belum tersentuh bantuan program Raskin tersebut walaupun sangat membutuhkan hal ini terbukti dari jumlah penerima bantuan Raskin pada tahun 2010 sejumlah 284 KK, sementara jumlah masyarakat miskin di Desa Kebumen sebanyak  $\pm$  354 KK.
- 2 Kurang akuratnya data mengenai siapa dan di mana masyarakat yang sangat terkena dampak krisis (masyarakat miskin).
- 3 Adanya pembagian bantuan Raskin (beras untuk masyarakat miskin) yang tidak tepat sasaran. Hal ini terbukti bahwa adanya masyarakat yang sudah mampu masih menerima beras Raskin.

- 4 Adanya kehendak masyarakat yang menginginkan beras raskin dibagi rata.

TABEL 1  
 Daftar Penerima Raskin Desa Kebumen  
 Tahun 2011

No	Dusun	Jml Kk	Jml (Kg)
1	Kebumen	96	1140 Kg
2	Sumber	56	840 Kg
3	Sudagaran	56	840 Kg
4	Jagalan	76	1140 Kg
	Jumlah	284	3960 Kg

Sumber data: Satgas Raskin Desa Kebumen

Berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan, maka dapat dikatakan terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan, yaitu belum optimalnya pelaksanaan Program Raskin yang disebabkan oleh beberapa kendala tersebut di atas, sehingga secara umum keberhasilan program Raskin masih belum sesuai dengan tujuan dan sasaran ditetapkannya kebijaksanaan program Raskin oleh Pemerintah, walaupun ada beberapa daerah yang juga telah berhasil melaksanakan program tersebut dengan baik.

Sedangkan perumusan masalah dari penelitian ini adalah *Bagaimana Implementasi program raskin dan hambatan-hambatan yang ditemui di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ?*

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi program raskin dan hambatan-hambatan yang ditemui di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

## II. KERANGKA TEORI

### 1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif "(Guntur Setiawan, 2004 :39 )

Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : " Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan" ( NurdinUsman,2002 :70 )

Menurut Charles O. Jones (1991:8) Pengertian program adalah cara yang disahkan

untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktifitas sebagai program atau tidak yaitu:

- Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan ataupun sebagai pelaku program.
- Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang bisa juga diidentifikasi melalui anggaran.
- Program memiliki identitas tersendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program yang terkait didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni : sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan melalui intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadim solusi terbaik.

### 2. Pengertian Program Raskin

Program raskin yaitu untuk memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui bantuan beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu.

Implementasi program Raskin melibatkan Satgas Raskin. Satgas Raskin adalah Dulog/ Subdulog adalah unit kerja dibawah Dulog/Subdulog yang bertugas mengangkut dan menyerahkan beras kepada pelaksana distribusi.

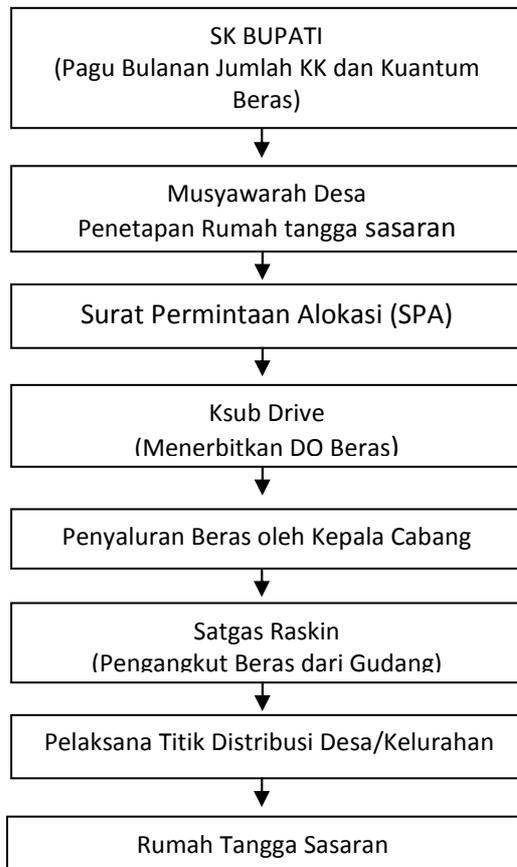
Titik distribusi, dalam pelaksanaan program Raskin adalah tempat di Desa/Kelurahan atau tempat lain kecuali gudang Bulog yang disepakati antara Pemda (Bupati/Walikota/Camat/Lurah/Kades) dan Dolog/subdolog/kanlog sebagai tempat penyerahan beras oleh Satgas Raskin kepada pelaksana distribusi.

Pelaksana distribusi adalah Kepala Desa/Lurah dibantu oleh aparatnya serta wakil masyarakat apabila diperlukan yang bertugas mendistribusikan beras Raskin kepada Rumah tangga sasaran. Rumah tangga sasaran adalah keluarga miskin di Desa/Kelurahan yang berhak menerima beras Raskin dan ditentukan berdasarkan hasil rembug Desa atau Musyawarah Desa serta ditetapkan oleh Kepala Desa / Lurah setempat yang di sahkan oleh Camat.

Sedangkan ruang lingkup kegiatan Raskin adalah :

- Penyediaan data keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi untuk penetapan rumah tangga sasaran Raskin yang telah di Musyawarahkan bersama Kepala Desa.
- Pendistribusian beras yang tepat alasan, tepat jumlah, tepat harga dan tepat waktu.
- Penyelesaian administrasi subsidi dan pembayaran harga beras secara benar dan tepat waktu.
- Penetapan kebijakan penanganan masalah dan pengaduan masyarakat terkait dengan Program Raskin di Kabupaten Kendal.

**SKEMA MEKANISME DISTRIBUSI RASKIN**



**III. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. dengan pendekatan kualitatif deskriptif

Populasi penelitian ini adalah masyarakat miskin Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang terlibat dalam program raskin meliputi satgas raskin dan kepala desa, sebanyak 284 KK dan yang menjadi elemen adalah Kepala Keluarga yang mendapatkan bantuan Raskin (Pra Keluarga Sejahtera, Keluarga Sejahtera Desa Kebumen Kec.Sukorejo Kab. Kendal.).

**TABEL 2**

Daftar Kelompok/Nama dan Alamat responden

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Sujono	Kebumen	.....
2.	Partono	Sumber	.....
3.	Kasiyem	Sudagaran	.....
4.	Suwardi	Jagalan	.....

Responden Fraction

Responden dalam hal ini merupakan ketentuan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu 5% dari rumah tangga miskin sasaran dimasing-masing responden frame ( RW ).

**TABEL 3**

Contoh responden adalah :

No	Responden Frame(RW)	Persentase	Ket
1.	RW I	5% x 95	5
2.	RW II	RTM	3
3.	RW III	5 % x 56	3
4.	RW IV	RTM. 5 % x 56 RTM 5% x 76 RTM	4
<b>JUMLAH</b>		5% x 284 RTM	14 RTM

Teknik Pengambilan Responden

Teknik ini merupakan teknik pengambilan responden yang digunakan dengan memakai cara acak menurut wilayah penerima Raskin ditentukan sebesar 5 % = 14 responden.

Sumber Data yang digunakan adalah Sumber data primer dan Sumber data sekunder

Teknik Analisa Data

Adapun dalam penelitian ini akan digunakan metode analisa data kualitatif yaitu digunakan untuk menganalisa data yang sifatnya tidak dapat diukur/ analisa statistik.

**IV. HASIL PENELITIAN**

**A. Implementasi Program Raskin**

- Pengetahuan Responden terhadap Program Raskin

Agar penerima manfaat maupun pelaksana dari program tersebut betul-betul paham dan mengerti apa arti dari program, dan tahu apa tujuan dari program benar-benar paham tentang arti program dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL.4  
 Pengetahuan Program

No	Kategori Jawaban	frek	(%)
1	Pernah	14	100%
2	Tidak pernah	-	0 %
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no 1

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa 14 responden (100 %) pernah mendengar program Raskin adalah satu program yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui bantuan beras bersubsidi dengan tingkat harga tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memahami arti dari pada program Raskin, sehingga dengan pemahaman arti dari program Raskin tersebut penerima manfaat program Raskin menjadi tahu bahwa program ini adalah program yang ditunjukkan untuk masyarakat miskin dalam upaya Pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan serta upaya pemerintah dalam usaha perbaikan gizi bagi warga masyarakat miskin.

TABEL 5  
 Asal informasi tentang program raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Satgas Raskin	3	21 %
2	Perangkat Desa	10	71 %
3	Tetangga	1	8 %
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no 2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 10 responden (71%) mengetahui program Raskin dari perangkat desa. Dengan demikian penyampaian / sosialisasi program raskin telah diketahui oleh sebagian besar responden, sehingga responden menjadi lebih tahu dan jelas bahwa program raskin diantaranya adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan ditingkat keluarga melalui penjualan beras dan harga bersubsidi dengan jumlah yang ditentukan, memberikan bantuan pangan keluarga miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok yang paling mendasar, serta untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan beras.

TABEL 6

Frekuensi Penyampaian Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Lebih dari 3 kali	14	100%
2	Kurang dari 3 kali	-	0 %
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no 3

Dari data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa semua penerima program Raskin sudah mengetahui program Raskin.

Sedangkan dalam pelaksanaan sosialisasi program melalui pertemuan tingkat desa, pertemuan tingkat RW dan pertemuan tingkat RT. Mengenai sosialisasi Program Raskin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 7  
 Undangan Sosialisasi Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Pernah	14	100 %
2	Tidak	-	-
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 4

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa sosialisasi program raskin diketahui oleh semua responden, sehingga responden menjadi lebih tahu Program Raskin tersebut.

TABEL 8

Antusias Masyarakat Dalam Menghadiri Undangan Sosialisasi Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Ya	14	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 5

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa sosialisasi program raskin mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat di Desa Kebumen.

Setelah mengetahui antusias masyarakat tentang program raskin, masyarakat juga perlu mengetahui tujuan program raskin. Mengenai pengetahuan tujuan program raskin masyarakat Desa Kebumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL, 9  
 Pengetahuan Tujuan Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Mengetahui	12	85 %
2	Tidak Mengetahui	2	15 %
Jumlah		14	100

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 6

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa 12 responden ( 85 %) mengetahui tujuan program Raskin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan program raskin sudah diketahui oleh sebagian besar responden .

## 2. Distribusi program raskin

Masyarakat tidak hanya cukup mengetahui tujuan program raskin tapi perlu juga bagi masyarakat untuk mengetahui sasaran penerima program raskin .Hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 10  
 Pengetahuan Sasaran Penerima Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Mengetahui	14	100 %
2	Tidak mengetahui	-	-
Jumlah		14	100

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 7

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa 14 responden ( 100 %) mengetahui sasaran program Raskin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sasaran penerima program raskin oleh semua responden .

TABEL 11  
 Pengetahuan Jumlah Yang Diterima Dalam Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Tahu	14	100 %
2	Tidak Tahu	-	-
Jumlah		14	100

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 8

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat diketahui bahwa program raskin diketahui oleh semua responden .

TABEL 12  
 Ketepatan Jumlah Yang Diterima Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Ya	14	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 9

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat diketahui bahwa program raskin di Desa Kebumen telah tepat jumlah.

## 3. Pengawasan Program Raskin

TABEL 13  
 Harga Beras Miskin pada Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Diatas Rp. 24.000	-	-
2	Rp. 24.000	14	100%
3	Dibawah Rp. 24.000	-	-
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 10

Sedangkan harga beras miskin semua rumah tangga sasaran membayar dengan harga yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 24.000,- ( Sumber Data : Pertanyaan nomor 10 dan nomor 11 ).

TABEL 14  
 Cara Mendapatkan Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Menggunakan kartu kendali ( kupon)	14	100%
2	Tidak menggunakan kartu kendali /kupon	-	-
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 12

Untuk mengetahui cara mendapatkan beras miskin rumah tangga sasaran mendapatkan kartu kendali ( kupon ) dari satgas raskin tingkat desa. ( Sumber Data : Pertanyaan nomor 12 ).

TABEL 15  
 Cara Pembayaran Program Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Pada saat penerimaan beras	14	100%
2	Sebelum atau sesudah penerimaan beras	-	-
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 13

Pelaksanaan pembayaran program raskin dilakukan pada saat penerimaan beras miskin berlangsung.

TABEL 16  
 Pencatatan Pendistribusian Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Ya	14	100%
2	Tidak	-	0%
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 14

Berdasarkan data pada tabel 13 dapat diketahui bahwa semua penerima program raskin tercatat dalam administrasi satgas raskin.

TABEL 17  
 Daftar Tanda Tangan Penerima Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Ya	14	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 15

Berdasarkan data pada tabel 14 dapat diketahui bahwa 14 responden (100 %) menandatangani tanda terima Raskin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua responden

diminta untuk menandatangani tanda terima ( kartu kendali ) program raskin oleh satgas raskin.

TABEL 18  
 Kualitas Beras Raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Bagus	3	21 %
2	Tidak Bagus	11	79 %
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 16

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat diketahui bahwa 3 responden (21%) mengatakan kualitas beras miskin bagus dengan alasan ketiga orang tersebut tidak pernah mengetahui kualitas beras yang bagus sedangkan 11 responden ( 79 % ) mengatakan kualitas beras miskin tidak bagus, dengan alasan mereka sering menjumpai kualitas beras yang bagus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden kualitas beras miskin yang didistribusikan tidak sesuai dengan harapan penerima raskin.

TABEL 19  
 Pembelian Raskin Dibawah Harga Yang Ditetapkan

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Tidak Pernah	14	100 %
2	Pernah	-	-
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 17

Berdasarkan data pada tabel 16 dapat diketahui bahwa semua responden tidak pernah membeli beras miskin dibawah harga yang telah ditetapkan.

TABEL 20  
 Pembelian Raskin Diatas Harga Yang Ditetapkan

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Pernah	-	-
2	Tidak Pernah	14	100 %
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 18

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat diketahui semua responden tidak pernah membeli beras miskin diatas harga yang telah ditetapkan.

TABEL 21  
 Kenaikan Harga Beras Miskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Pernah	10	71%
2	Tidak pernah	4	29%
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 19

Berdasarkan data pada tabel 18 dapat diketahui bahwa 10 responden (71%) pernah

mengalami kenaikan harga dan 4 responden tidak pernah mengalami kenaikan harga beras miskin,dengan alasan keempat orang tersebut penerima raskin baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang tidak pernah mengalami perubahan harga adalah responden yang baru sebagai pengganti yang lama karena meninggal dan perubahan status ekonomi, sedangkan yang pernah mengalami kenaikan adalah responden yang menerima program raskin sejak adanya program raskin.

TABEL 22  
 Keterjangkauan Kenaikan Harga Beras Miskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Terjangkau	14	100%
2	Tidak Terjangkau	-	-
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 20

Berdasarkan data pada tabel 19 dapat diketahui bahwa semua responden mampu membayar kenaikan harga raskin.

#### 4. Pelaporan program raskin

TABEL 23  
 Ketidak sesuaian jatah beras yg diterima

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Tidak Pernah	14	100%
2	Pernah	-	-
Jumlah		14	100%

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 21

Berdasarkan data pada tabel 20 dapat diketahui bahwa 14 responden (100%) selalu mendapat jatah sesuai dengan yang seharusnya diterima. Dengan demikian program raskin berjalan sesuai dengan jumlah yang ditetapkan.

TABEL 24

Tidak menanda tangani tanda terima raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Tidak pernah	13	93 %
2	Pernah	1	7 %
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 22

Berdasarkan data pada tabel 21 dapat diketahui bahwa 13 responden ( 93 %) selalu menanda tangani tanda terima program Raskin dan 1 responden (7%) tidak menandatangani program raskin, dengan alasan bahwa satu orang tersebut pada waktu pembagian Raskin sedang sakit dirumah sakit dan jatah beras dititipkan kepada tetangganya. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa sebagian besar responden selalu menanda tangani tanda terima program raskin.

TABEL 25  
 Keterlambatan dalam penerimaan raskin

No	Kategori Jawaban	Frek	(%)
1	Tidak pernah	13	93 %
2	Pernah	1	7 %
Jumlah		14	100 %

Sumber : Diolah dari pertanyaan no. 23

Berdasarkan data pada tabel 21 dapat diketahui bahwa 13 responden (93 %) selalu menerima Raskin tepat pada waktu yang telah ditentukan dan 1 responden (7%) pernah menerima raskin tidak tepat pada waktunya, hal ini terjadi pada penerima raskin tidak memperhatikan jadwal pengambilan dikarenakan mereka mengambil raskin setelah mendengar kabar dari penerima raskin yang sudah mengambil jatah hari sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden selalu menerima raskin tepat pada waktunya.

## B. Pengetahuan Pengelola Terhadap Program Raskin

Desa Kebumen mendapat beberapa program dari Pemerintah antara lain P2KP dan adalagi PNPM. Hingga saat ini telah diluncurkan program terbaru dalam rangka mengatasi dampak kenaikan harga BBM yang berulang kali tersebut, yaitu program Askeskin (Jamkesmas / Jamkesda ) dan program Raskin (Beras bersubsidi), yang semua untuk masyarakat miskin. Dengan demikian Desa Kebumen mendapatkan semua program yang diluncurkan dalam mengatasi dampak kenaikan BBM. ( *Sumber pertanyaan nomer 1 untuk pengelola program* )

Seperti diketahui bahwa sejak pertengahan Tahun 1997 Bangsa Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat serius, yaitu musim kemarau yang berkepanjangan, dan terjadinya krisis moneter yang meluas menjadi krisis multidimensional. Kedua permasalahan tersebut telah menyebabkan kemunduran berbagai kegiatan ekonomi rakyat berupa terganggunya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Harga sembakau semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa Desa Kebumen juga mengalami dampak krisis moneter yang mengganggu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. ( *Sumber pertanyaan nomer 2 untuk pengelola program* )

Dari berbagai program yang telah dilakukan Pemerintah tersebut pada dasarnya sasaran penerima bantuan adalah penduduk miskin baik pria maupun wanita, yaitu penduduk yang

kehilangan mata pencaharian dan yang sumber penghasilannya tidak cukup bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari, khususnya untuk pengadaan pangan, pembiayaan pendidikan dan kesehatan, serta kebutuhan sosial ekonomi lainnya. Alokasi dana untuk kegiatan ekonomi sama sekali tidak diperbolehkan untuk masyarakat mampu. Program Raskin merupakan program kegiatan yang dapat di usulkan untuk memperoleh pembiayaan dari Pemerintah dan ini merupakan kegiatan yang dapat menjangkau dan mengikutsertakan sebanyak mungkin penduduk miskin.

Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) adalah program pemerintah yang menganggarkan subsidi pangan melalui pendistribusian beras kepada keluarga miskin, di mana masing – masing keluarga akan menerima beras minimal 15 kg /KK per bulan Netto dengan harga Rp. 1600,00/kg (Harga dititik distribusi). Dengan demikian pengelola program raskin Desa Kebumen sudah mengetahui sasaran dan tujuan program raskin. ( *Sumber pertanyaan nomer 3 untuk pengelola program* )

Pelaksanaan Program Raskin di Desa Kebumen berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Pengelola Program Raskin Desa Kebumen berhasil mengimplementasikan program sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. ( *Sumber pertanyaan nomer 4 untuk pengelola program* )

Dalam menyampaikan program raskin Satgas Raskin Desa Kebumen yang telah mendapatkan pelatihan di tingkat kecamatan mensosialisasikan program di tingkat desa, RW dan RT dan pada pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh warga Desa Kebumen. Pengelola Program Raskin Desa Kebumen sudah mendapatkan pembekalan dalam mengelola program tersebut ( *Sumber pertanyaan nomer 5 untuk pengelola program* )

Tahapan yang dilakukan oleh Satgas Raskin Desa Kebumen antara lain setelah mendapatkan Raskin dari Satgas tingkat Kecamatan ( Kasi Kesos ) disalurkan ke RW dengan dasar data yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian dari RW disalurkan ke RT. Setelah itu Rumah Tangga Sasaran mengambil Raskin di masing-masing RT. Dengan demikian Pengelola Program Raskin DesaKebumen dalam menyalurkkn Raskin sudah sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnyaoleh pemerintah. ( *Sumber pertanyaan nomer 6 untuk pengelola program* )

Kendala yang dihadapi dalam program Raskin antara lain masih banyaknya masyarakat miskin yang belum tersentuh bantuan program

Raskin tersebut walaupun sangat membutuhkan hal ini terbukti dari jumlah penerima bantuan Raskin pada tahun 2010 sejumlah 284 KK, sementara jumlah masyarakat miskin di Desa Kebumen sebanyak  $\pm$  354 KK. Kurang akuratnya data mengenai siapa dan di mana masyarakat yang sangat terkena dampak krisis (masyarakat miskin). Adanya kehendak masyarakat yang menginginkan beras raskin dibagi rata. Pengelola Program Raskin Desa Kebumen berhasil mendistribusikan beras miskin sesuai dengan ketentuan yang ada walaupun ada tantangan dari masyarakat yang ingin agar raskin dapat dibagi rata. Hanya saja permasalahan yang dihadapi dilapangan adalah kurangnya jatah Raskin yang diterima oleh warga miskin dalam hal ini dikarenakan jumlah warga miskin masih banyak yang belum bisa menikmati program Raskin tersebut. (*Sumber pertanyaan nomer 7 untuk pengelola program*)

Dalam menghapai kendala penyaluran Program Raskin Pemerintah Desa dan Satgas Raskin memberikan pengertian – pengertian terhadap warga agar menyadari bahwa setiap program yang diberikan pemerintah tentu masih ada kelemahan-kelemahan atau kekurangan, program raskin diberikan kepada masyarakat yang benar-benar tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari –hari.

Satgas raskin selalu memantau data penerima Raskin hal ini dilakukan untuk mengetahui apabila ada perubahan penerima Program Raskin satgas Raskin segera merubah data penerima program tersebut. Pengelola Raskin Desa Kebumen sudah memberikan penjelasan – penjelasan agar penerima Raskin adalah benar-benar warga miskin sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. (*Sumber pertanyaan nomer 8 untuk pengelola program*).

Desa Kebumen dalam penyaluran program Raskin sudah sesuai dengan juklak dan juknis yang ditetapkan Pemerintah. Dengan demikian pengelola program Raskin Desa Kebumen dapat dikatakan bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. (*Sumber pertanyaan nomer 9 untuk pengelola program*).

Satgas Raskin selalu dipantau oleh tokoh – tokoh masyarakat, BPD serta masyarakat penerima program Raskin diberikan keleluasaan untuk memberi masukan agar program berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Pengelola Program Raskin Desa Kebumen juga menerima saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kelancaran program Raskin didesa Kebumen. (*Sumber pertanyaan nomer 10 untuk pengelola program*).

## V. KESIMPULAN

Implementasi Program Raskin Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal berjalan baik dan tepat sasaran, hal ini dapat dilihat dalam implementasi pelaksanaan program raskin melalui 4 tahapan yang dilakukan petugas pengelola program raskin :

- a. Sosialisasi  
Sosialisasi program raskin Desa Kebumen kurang baik karena tidak / kurang dilakukan dengan metode, frekuensi, waktu dan petugas yang sesuai dengan petunjuk dalam penyaluran program raskin tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya masyarakat yang masih belum mengetahui tujuan program raskin.
- b. Distribusi Program Raskin  
Dalam pendistribusian program raskin sudah sesuai dengan petunjuk teknis dalam pendistribusian yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi dan tepat kualitas.
- c. Pengawasan Program Raskin  
Tingkat harga raskin ketika sampai pada rumah tangga sasaran di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal tepat sesuai dengan harga yang telah ditentukan oleh petunjuk teknis pengelola program raskin. Perubahan harga yang pernah dialami oleh rumah tangga sasaran program raskin juga sudah sesuai dengan perubahan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku dalam pengelolaan program raskin tersebut. Sedangkan untuk kualitas beras yang diterima oleh peneriman program tidak sesuai dengan kualitas beras yang diharapkan oleh penerima beras.
- d. Pelaporan program raskin  
Tingkat pemerataan, ketertiban dan ketepatan waktu distribusi yang dilakukan pengelola program raskin di Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo dikategorikan kurang berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini terbukti adanya temuan berupa ada responden yang tidak menandatangani berita acara penerimaan beras, juga masih terjadi keterlambatan dalam pendistribusian.

Program beras raskin mempunyai tujuan:

- a. Meringankan beban hidup pada masyarakat miskin dengan memberikan bantuan pangan melalui beras bersubsidi kepada masyarakat miskin yang membutuhkan, terbukti dapat meringankan beban hidup para keluarga miskin yang dapat membeli susidi beras dari

- pemerintah dengan harga murah dan berkualitas lumayan baik.
- b. Untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan paling dasar bagi seluruh anggota keluarga mereka yaitu kebutuhan akan pangan yakni beras.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Guntur Setiawan, *Implementasi Birokrasi dalam Pembangunan*, Jakarta, 2004.
- Koentjaraningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1993.
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 1998*, BPS, Jakarta, 1998
- Moch Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1983